

KAJIAN IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 DI KELAS IV SDN 19 KOTA BANDA ACEH

Cut Marlini, Zaki Al Fuad, Helminsyah

STKIP Bina Bangsa Getsempena

E-mail: cutmarlini@stkipgetsempena.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai: Kajian penanaman Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 19 Kota Banda Aceh tahun ajaran 2017/2018; Mengintegrasikan penanaman karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dimulai dengan Observasi awal yaitu : Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru tentang pelaksanaan penanaman karakter disekolah . Hasil penelitian ditemukan bahwa : Penanaman Karakter pada kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai yang diterapkan adalah disiplin, bersahabat, kerjasama, tanggung jawab, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap pantang menyerah dan tidak putus asa.

Kata Kunci : Penanaman Karakter, kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah. Dinyatakan bahwa Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan misi yang dimuat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan

serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia Terlihat dengan jelas GBHN mengamanatkan arah kebijakan di bidang pendidikan yaitu: meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan.

Mulyasa (2011:9) berpendapat pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dengan pendidikan budi pekerti. Hal ini ditunjukkan dengan ruang lingkup pelaksanaan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kurikulum dan Pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa terpisahkan.

Permasalahan yang sering

dialami oleh seorang guru dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu (1) kurangnya rasa tanggung jawab siswa sebagai pelajar, siswa ke sekolah tugasnya untuk belajar, tetapi banyak siswa pada saat jam pelajaran belangsung masih duduk atau santai di kantin, (2) siswa tidak jujur, menyontek, berbohong, berkata tidak sesuai dengan yang sesungguhnya, dan tidak berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya. Permasalahan tersebut seharusnya tidak terjadi pada siswa di sekolah. Karena sekolah merupakan tempat siswa belajar dan membentuk karakter siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar masih mengalami kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 19 kota banda aceh diperoleh data bahwa sebagian besar Sekolah dasar pada dasarnya sudah melaksanakan penanaman karakter. Namun ada beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu ada anggapan dari beberapa guru yang menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji mengenai penanaman karakter guru yang harus dilakukan dalam kurikulum 2013 yang mengarahkan pada terwujudnya karakter yang diandalkan pada siswa

sekolah dasar “Kajian Implementasi Penanaman Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 19 Kota Banda Aceh”.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus penelitian ini terfokus pada Kajian Implementasi Penanaman karakter dalam kurikulum 2013 di kelas IV SDN 19 Kota Banda Aceh.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan diatas, dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana Kajian Implementasi Penanaman Karakter dalam kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 19 Banda Aceh ?

1. Integrasi penanaman Karakter pada kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Integrasi penanaman Karakter pada kegiatan ekstrakurikuler

TINJAUAN PUSTAKA

Karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia.

Istilah lain tentang karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona (1992:2) dengan memakai konsep

karakter baik. Konsep mengenai karakter baik (good character) dipopulerkan Thomas Lickona dengan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai berikut“ ... *the life of right conduct—right conduct in relation to other persons and in relation to oneself* ”atau kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Kehidupan yang penuh kebajikan (*the virtuous life*) sendiri oleh Lickona dibagi dalam dua kategori, yakni kebajikan terhadap diri sendiri (*self-oriented virtuous*) seperti pengendalian diri (*self control*) dan kesabaran (*moderation*); dan kebajikan terhadap orang lain (*other-oriented virtuous*), seperti kesediaan berbagi (*generosity*) dan merasakan kebaikan (*compassion*)

Zainal dan Sujak (2011: 2) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivation), dan ketrampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri

atas tiga unjuk perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

Nilai-Nilai karakter

Nilai-nilai karakter yang dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 9-10)

Pengembangan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Masnur Muslich (2011: 36) menyatakan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving, dan action. Lebih lanjut Zainal dan Sujak (2011: 9) menjelaskan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), menuju kebiasaan (habit). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan

komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral.

Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum yang telah dirancang tentunya perlu dijalankan atau diimplementasikan untuk melihat perubahan yang direncanakan. Fullan dalam (Miller dan Seller, 1985:246) mengartikan implementasi kurikulum sebagai *"the putting into practice of an idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it"*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL (Mulyasa, 2013:6). Dengan demikian penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum yang

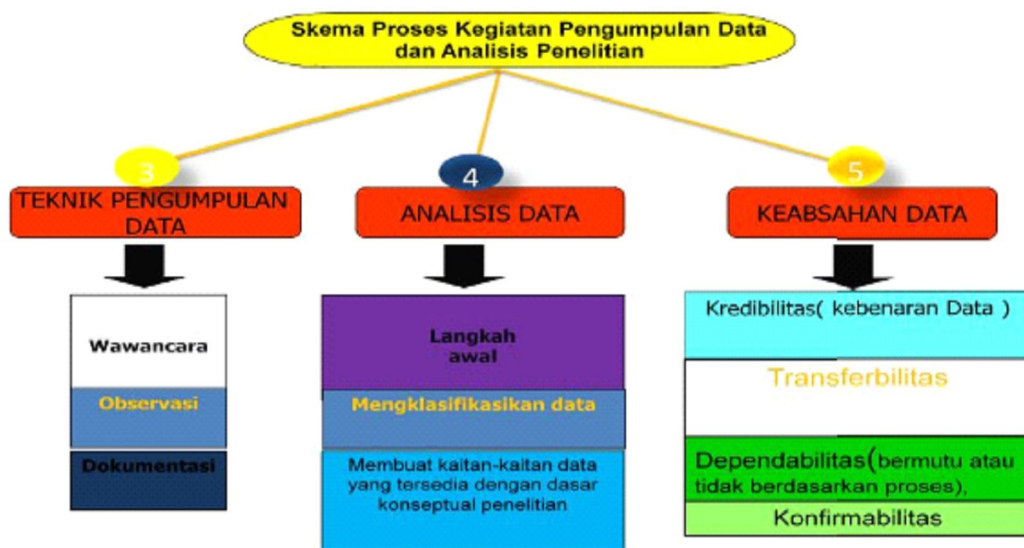
berbasis karakter berdasarkan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006, pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter dan kompetensi siswa. Untuk menjamin ketercapaian kompetensi sesuai dengan yang telah ditetapkan dan untuk memudahkan pemantauan dan supervisi pelaksanaan pembelajaran, perlu beberapa tindakan antara lain dengan menyiapkan pada tingkat pusat buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.

METODE PENELITIAN

Desain dan Setting Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan

fakta di lapangan. Selain itu landasan teori untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan juga bermanfaat sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu kesimpulan (Bogdan, 2007:52). Moleong (2007:36) menyatakan "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa". Dengan digunakan metode kualitatif dalam penelitian, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut ini adalah tahap metode penelitian kualitatif deskriptif.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Deskriptif Moleong (2007:36)

Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah Guru-guru Kelas IV Sekolah Dasar yang berbeda yaitu pegawai 1 orang Guru Kelas IV. Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.1) Wawancara.2) Observasi, dan 3) Observasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama

Tabel 3.2 Matrik Analisis penanaman karakter di SDN 19 Banda Aceh

No	Fokus Masalah	Data yang dibutuhkan	Subjek	Alat pengumpul data
1.	Penanaman karakter disekolah	Kegiatan ekstrakurikuler	Pelatih/instruktur	Observasi, dokumentasi

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai implementasi Penanaman Karakter dalam kurikulum 2013 Di Kelas IV SD 19 banda aceh. Adapun teknik yang dilakukan antara lain: 1) Kredibilitas (kebenaran data),2) Transferabilitas, 3) Dependabilitas (bermutu atau

dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

tidak berdasarkan proses). 4)Konfirmabilitas yaitu kualitas penelitian berdasarkan data yang ada.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan observasi terhadap penanama karakter dalam integrasi Ekstrakurikuler diSD Negeri 19 Banda Aceh. Disini peneliti

mengamati secara, situasi dan respon siswa. Tujuan kegiatan wawancara ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi penanaman karakter dalam integrasi ekstrakurikuler di Kelas IV. Wawancara kepada guru mengkhhususkan pada menyamakan persepsi tentang tanggapan siswa terhadap suasana dan perasaan mereka selama kegiatan berlangsung. Selain kegiatan wawancara, peneliti juga mendokumentasikan hasil wawancara dalam bentuk foto-foto dengan tujuan sebagai penguat data observasi dan wawancara.

Alasan perlunya pengkajian mengenai penanaman karakter dalam kurikulum 2013 ini karena sekolah memiliki tanggungjawab yang besar untuk menjadikan sebagai suatu kebiasaan baik pada proses pembelajaran maupun pada kegiatan keseharian disekolah . Pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional menyarankan empat hal upaya pengembangan penanaman karakter dalam kaitanya dalam mengembangkan diri, yaitu (1) kegiatan rutin, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat,(2) kegiatan bersifat spontan, pada waktu keadaan tertentu pada saat itu juga misalkan musibah meninggal dunia, gempa, kebakaran dan lain-lain.(3) kegiatan keteladanan yaitu timbulnya sikap dan perilaku peserta

didik karena meniru perilaku dan sikap guru misalnya kerapian berpakaian , kedisiplinan tertib dan teratur, saling peduli dan kasih sayang. (4) pengkondisian, menciptakan kondisi tata ruang yang rapi, bersih, tersedianyatempat sampah, halaman sekolah yang rindang.

Peneliti memiliki dokumen dan pengamatan, bahwa ada dasarnya di SD Negeri 19 telah melakukan pelaksanaan penanaman karakter pada ekstrakurikuler disekolah, yaitu Penanaman Karakter pada kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai yang diterapkan adalah disiplin, bersahabat, kerjasama, tanggung jawab, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap pantang menyerah dan tidak putus asa, akan tetapi belum adanya pedoman dan program yang ditawarkan dari pihak lembaga pendidikan . Padahal pedoman dari kementerian pendidikan telah mengeluarkan modul pelatihan penguatan pendidikan karakter yang dapat dikembangkan disekolah. Satu hal yang tidak kalah penting adalah peranan dalam mensukseskan pelaksanaan penanaman karakter guru secara langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan

analisis penelitian Hasil dapat disimpulkan bahwa: Kajian Implementasi Penanaman Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 19 Kota Banda Aceh. (1) **Penanaman karakter dalam Integrasi Ekstrakurikuler**, nilai-nilai yang diterapkan adalah disiplin, bersahabat, kerjasama, tanggung jawab, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap pantang menyerah dan tidak putus asa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Simon & Schuster, Inc.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan, (2011), hlm.
- Kemdiknas. (2010). *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan, (2011), hlm (PDF) Esai - *Reaktualisasi Nilai Karakter Di Sekolah Dasar_1411031079*. Available from: [Error! Hyperlink reference not valid. REAKTUALISASI NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR 1411031079](#) [accessed Sep 09 2018]